

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada triwulan II tahun 2021, industri manufaktur sebagai sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,35% dan mampu memberikan kontribusi terbesar terhadap kenaikan ekonomi Indonesia mencapai 7,07%. Selama periode tersebut, industri manufaktur mencatat pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan karena adanya pandemi Covid-19. Menteri Perindustrian (Menperin), Agus Gumiwang Kartasasmita menyampaikan bahwa meskipun Indonesia menghadapi tekanan sebagai akibat dari pandemi Covid-19 yang menyerang ke negara itu sejak 2020, sejumlah subsektor industri tumbuh dengan cepat pada TW II-2021. Salah satu subsektor tersebut adalah industri alat angkutan sebesar 45,70% diikuti oleh industri logam dasar sebesar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan sebesar 16,35%, industri karet barang dari karet dan plastik sebesar 11,72% dan industri dasar kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15%. Pada periode tersebut, manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 17,34%. Lima besar kontributor PDB tersebut adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri dasar kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik sebesar 1,57% serta industri alat angkutan sebesar 1,46%. Ini menunjukkan bahwa industri manufaktur memainkan peran yang signifikan dalam

pertumbuhan ekonomi nasional (Kemenperin, 2021). Perusahaan Manufaktur sendiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri yang dilengkapi dengan pengolahan aktivitas perusahaan dengan membeli bahan baku dan diolah menjadi produk baru (barang setengah jadi atau barang jadi yang diolah lalu dipilih, dipilah, dikemas, dilabeli kemudian dijual) (Supriyati, 2014). Pada era globalisasi, perusahaan manufaktur di Indonesia harus dapat bertahan di pasar global dalam menghadapi persaingan yang keras. Banyak perusahaan yang ingin mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas, hal ini menyebabkan tingkat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Untuk mendapatkan pangsa pasar tersebut, kita dapat melihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Informasi terkait kinerja keuangan adalah sehubungan dengan laba perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan (Suyoto & Dwimulyani, 2019). Laporan keuangan dikatakan sebagai hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2021).

Informasi terkait kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen pada periode tertentu, terkadang memberikan sinyal positif untuk pasar berkenaan dengan kondisi perusahaan yang dikelolanya. Maka dari itu, manajer perusahaan mempunyai keinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pemakai eksternal lainnya (Baraja et al., 2019).

Menurut Endaryono & Prasetio Ariwibowo (2021), laba merupakan salah satu tujuan pokok perusahaan, agar perusahaan tetap bertahan hidup dan berkembang lebih lanjut. Pemilik bisnis akan menerima laba perusahaan, sehingga memiliki insentif yang kuat untuk memastikan bahwa bisnisnya berhasil, karena secara langsung mereka memperoleh manfaat dari usahanya.

Memperoleh laba yang tinggi adalah tujuan yang ingin diraih oleh manajemen, hal ini berkenaan dengan bonus yang akan diterima, karena semakin tinggi laba yang diterima, maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Di sisi lain, informasi terkait laba dapat membantu pemilik (*stakeholders*) dan investor dalam memperhitungkan *earnings power* (kekuatan laba) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut adalah tanggung jawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diterima. Keadaan seperti ini memungkinkan manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*) (Fahri, 2022).

Menurut Kanji (2019), usaha yang dilakukan manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait merupakan pengertian dari manajemen laba. Bagi para pengguna laporan keuangan, manajemen laba menjadi pusat perhatian dalam penggunaannya. Keterlibatan pihak manajemen pada manajemen laba dalam proses laporan keuangan perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya dua hal yaitu, dapat terjadi penurunan laba atau kenaikan laba dengan cara manipulasi ((Pasaribu et al., 2015) dalam Dewi & Wirawati, 2019). Praktik manajemen laba dijelaskan menggunakan pendekatan teori keagenan. Teori keagenan diciptakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) yang mengatakan bahwa konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (principal) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (agent) mempengaruhi manajemen laba. Pihak manajemen yang melakukan manajemen laba tidak selalu untuk kepentingan principal namun juga untuk kepentingan diri sendiri. Maka dari itu, manipulasi laporan keuangan secara besar-besaran untuk memperkaya diri sendiri banyak dilakukan oleh pihak manajemen (Zai & Masyitah, 2023).

Salah satu fenomena mengenai praktik manajemen laba terjadi pada perusahaan besar yaitu PT Inovisi Infracom (INVS), adanya indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS pada periode September 2014 yang ditemukan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 25 Februari 2015, INVS memberikan informasi bahwa terdapat delapan point yang harus diperbaiki pada laporan keuangannya. Pada kuartal kedua 2014 pembayaran

gaji untuk karyawan sebesar Rp. 1,9 Triliun. Akan tetapi, pada kuartal ketiga 2014 terjadi penurunan pada pembayaran gaji karyawan menjadi Rp. 59 Miliar. INVS diminta untuk memperbaiki nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, serta jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, manajemen INVS juga dinyatakan salah dalam menyajikan point pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Sebelum itu, manajemen INVS telah memperbaiki laporan keuangannya untuk periode Januari-September 2014. Dalam laporan keuangan tersebut, terdapat beberapa nilai yang mengalami perubahan, contohnya pada penurunan nilai aset tetap yang semula bernilai Rp. 1,45 Triliun menjadi Rp. 1,16 Triliun. INVS juga mengakui bahwa mereka menjadikan laba periode berjalan sebagai dasar laba bersih per saham dan ini mengakibatkan laba bersih per saham pada INVS terlihat lebih besar. Sementara itu, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Ilham, 2019).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba adalah perencanaan pajak. Menurut Yuniar & Wulandari (2021), perencanaan pajak merupakan suatu tindakan yang diambil oleh wajib pajak untuk meminimalkan biaya beban pajak tahun berjalan dan tahun berikutnya untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang seefisien mungkin dan dalam berbagai cara untuk menghormati peraturan perpajakan. Perusahaan cenderung melaporkan dan bersedia melampirkan laba kena pajak yang lebih rendah dari nilai sebenarnya. Tren ini mendorong para manajer untuk

kreatif dalam menerapkan aktivitas manajemen laba agar laba pajak yang dilaporkan tampak lebih rendah dari yang sebenarnya tanpa melanggar prinsip dan kebijakan pembukuan akuntansi pajak. Sebagaimana tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 bahwa manajemen bebas masuk menentukan metode akuntansi untuk menentukan besarnya penyesuaian beban/penghasilan pajak tangguhan. Penyesuaian beban/penghasilan pajak tangguhan dilakukan karena adanya perbedaan akuntansi antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Hal ini memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan kegiatan pengelolaan hasil (Suheri et al., 2020). Hal tersebut juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Shinta Neng, 2021).

Selain perencanaan pajak, beban pajak tangguhan juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Beban pajak tangguhan merupakan beban yang muncul akibat adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan antara laba komersial dengan laba fiskal (Suandy, 2011 dalam Putra & Kurnia, 2019). Perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal dapat mengakibatkan kesulitan dalam menentukan besarnya laba, sehingga dapat mempengaruhi laporan keuangan dan menyebabkan ketidakseimbangan saldo akhir. Maka dari itu, perlu dilakukan penyesuaian keseimbangan antara laba komersial dan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal, seiring dengan selisih antara laba komersial dan laba kena pajak menjadi salah satu alat yang memudahkan manajer dalam melakukan manajemen laba. Perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal itulah

yang mengakibatkan adanya beban pajak tangguhan (Kanji, 2019). Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Rizqi, 2019).

Profitabilitas juga merupakan salah satu yang mempengaruhi adanya praktik manajemen laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan model bisnisnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat keuntungan tertentu yang diharapkan. Bagi bisnis pada umumnya, profitabilitas lebih penting daripada keuntungan, karena keuntungan yang besar dapat menjamin bisnis beroperasi secara efektif. Maka dari itu, yang perlu diperhatikan oleh para pelaku bisnis bukan hanya bagaimana perusahaan memperbesar keuntungan, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana perusahaan meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang signifikan lebih menarik bagi investor karena diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih baik kepada investor jika mereka melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, mereka menghindari segala hal yang dapat mengakibatkan kerugian investasi. Dengan laba bersih yang baik, akan mempengaruhi kinerja perusahaan dilihat dari profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA) (Wowor et al., 2021). Hal tersebut didukung pula dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Kamila, 2021).

Beberapa penelitian yang membahas mengenai manajemen laba telah banyak dibahas, namun hasilnya beragam. Dari penelitian yang terdahulu diantaranya menurut penelitian Shinta Neng (2021) menunjukkan hasil penelitian pada variabel perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Rizqi (2019) menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Kamila (2021) menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Erawati & Siang (2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba terdukung, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba terdukung, beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak terdukung, dan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba terdukung.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang dilakukan Shinta Neng (2021) dengan menambahkan variabel independen profitabilitas dan penambahan periode tahun penelitian menjadi 6 periode yaitu 2017-2022 dengan objek penelitian yang lebih fokus yaitu Perusahaan

Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan fenomena, literatur, dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada objek penelitian berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022)”**.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang akan dilaksanakan lebih terfokus pada inti permasalahan, maka penulis perlu untuk membuat perumusan masalah. Maka dari itu, perumusan masalah yang dibentuk merujuk pada latar belakang penelitian adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

4. Apakah terdapat pengaruh antara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan untuk memperhatikan pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

2. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir melalui penelitian ini serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S-1) pada Universitas MH Thamrin.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab dan pembahasan tiap bab satu dengan yang lain saling berkaitan untuk memperjelas materi-materi yang akan dibagi dalam setiap bab. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dan rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian yang menentukan populasi penelitian, sampel penelitian yang mengulas tentang besar sampel dan teknik *sampling* (pengumpulan data). Instrumen penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya

pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda melalui uji-uji tes statistik (uji normalitas, uji asumsi klasik, uji beta regresi, uji hipotesis dan koefisien determinasi).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi objek pada penelitian ini, yakni Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Deskripsi data pada penelitian ini adalah variabel manajemen laba sebagai variabel dependen dan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Selanjutnya setelah diperoleh model persamaan regresi linier berganda untuk data panel, kemudian akan dilakukan pengujian untuk memenuhi OLS (*Ordinary Least Square*) yakni data berdistribusi normal dan terbebas dari pelanggaran asumsi klasik (Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Penyembuhan masalah heterokedastisitas). Tahapan berikutnya melakukan analisis koefisien beta regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya menguji pengaruh

variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (baik secara parsial maupun simultan). Dan terakhir menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.